

Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua

Ananda Lusi Indriani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

anandalusi07@gmail.com

Abstract

This study aims to describe juvenile delinquency that occurred in Bedrug Village along with the steps taken by parents to deal with this behavior. This research is a case study research with a qualitative approach. The qualitative approach was chosen because of the nature of qualitative research, namely observing individuals in the environment, by interacting, trying to understand the language and language interpretation of each individual, with people related to the research focus. Qualitative research is research that produces relevant data without manipulation. Juvenile delinquency includes all behavior that deviates from the norms in society, status violations, as well as violations of criminal law. Status offenses such as running away from home, skipping school, smoking, drinking, street racing. The results showed that delinquency that often occurred in the Pulung area included wild racing, drinking and choosing the wrong associations. The biggest factor affecting juvenile delinquency due to divorce is the lack of attention and affection from parents and immediate family. Efforts made by parents and families to deal with juvenile delinquency as a result of divorce victims are to advise them by giving back the love and attention they have no longer received.

Keywords: Mischief and Teenager

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bedrug beserta dengan langkah penanganan yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani perilaku tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran bahasa dari setiap individu, dengan orang yang

berhubungan pada fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara relevan tanpa adanya manipulasi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar. Hasil penelitian menunjukkan kenakalan yang sering terjadi di daerah Pulung antara lain balapan liar, suka minum-minuman keras dan salah memilih pergaulan. Faktor terbesar yang mempengaruhi kenakalan remaja akibat perceraian adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga terdekat. Upaya yang dilakukan orang tua dan keluarga untuk menangani kenakalan pada remaja akibat korban perceraian adalah dengan menasehati dengan memberikan kembali kasih sayang dan perhatian yang selama ini sudah tidak lagi mereka dapatkan.

Kata Kunci : Kenakalan dan Remaja

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk selalu hidup bersampingan satu dengan yang lainnya, dan saling tolong menolong tanpa membedakan suku bangsa mereka, sehingga tercapailah suatu kehidupan yang dinamis dan harmonis. Perkawinan merupakan bentuk kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan yang diridhai Allah. Melalui perkawinan maka diberikanlah suatu jalan yang aman dan sah pada naluri kebutuhan biologis antar seorang laki-laki dan seorang perempuan. Selain itu dengan perkawinan akan terjaga kemurniaan dan terpelihara keturunan yang dilahirkan oleh pasangan tersebut.

Dalam kompilasi Hukum Islam pasal 3 disebutkan bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Ketiga sifat ini merupakan pra-kondisi untuk menuju kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan sangat ditekankan oleh Islam. Akan tetapi jika ketiga sifat itu tidak ada dan tidak tertanam maka menjadikan keluarga yang rapuh upaya untuk mempertahankannya kebahagiaan rumah tangga seringkali tidak berjalan mulus-mulus saja, pasti banyak cobaan dan ujian dari sang Maha Pencipta. Ketika keutuhan

dalam rumah tangga itu sudah tidak bisa dipertahankan makan jalan yang di tempuh adalah perceraian dan mengakhiri perkawinan.¹

Berasal dari perceraian itu akan melahirkan dampak yang sangat negatif terhadap anak-anak mereka, karena kurangnya perhatian dan rasa peduli dari kedua pihak, baik itu dari bapak atau dari ibu. Akibatnya pada diri anak membuat mereka mencari kebebasan dan bertindak sehendak diri mereka, yang pada akhirnya akan menimbulkan diri anak kenakalan-kenakalan yang dilakukan di lingkungan sosialnya maupun di lingkungan keluarganya. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa perhatian, didikan dan bimbingan dari orang tua.

Masalah remaja merupakan masalah yang sangat penting dan harus cepat ditangani, pada remaja ini hal-hal yang tidak terduga seperti kenakalan remaja. Pada umumnya pada masa remaja yang rumit dimana para remaja itu menjadi keras kepala, tidak suak diatur mudah tersinggung, sering melawan, sering bertengkar, membuat kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan dikatakan nakal, *cross boy* atau *cross girl*.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Remaja tidak bisa dikatakan bahwa dia adalah anak kecil. Dia akan menemukan gaya hidup yang paling cocok untuknya hal ini biasanya banyak hal kesalahan, kesalahan yang dia buat sering menyebabkan kecemasan dan emosi, ini yang tidak menyenangkan lingkungan dan orang tua, karena mereka semua masih mencari jati diri. Kesalahan yang dihasilkan mereka masalah lingkungan seperti ini sering disebut sebagai kejahatan atau kenakalan remaja.²

Remaja merupakan aset masa depan satu nusa. Di koran, kita sering membaca berita tentang perkelahian siswa, penyebaran narkoba, penyalahgunaan narkoba, alkohol, perilaku kekerasan dan penjangbretan yang dilakukan oleh remaja dan anak-anak, meningkatnya jumlah kasus kehamilan wanita muda menunggu, itu adalah masalah yang dihadapi masyarakat saat ini semakin merajalela, jadi masalahnya

¹ *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Ditbinbapera Depag R:200)al.3.I

² Sarlito Wirawan, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta:Rajawali:1989)cet.ke-1,200-201.

kenakalan remaja patut disyukuri diperhatikan dengan serius dan penuh perhatian bimbing kaum muda untuk lebih positif, fokusnya adalah menciptakan sistem untuk menangani tindakan ilegal antara remaja.

Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan yang terkait erat pembentukan dan pengembangan diri anak. Anak-anak dan remaja akan lebih baik jika mereka memiliki keluarga yang harmonis jadi berbagai kebutuhan dapat memenuhi persyaratan. Dalam keluarga, peran orang tua adalah faktor penting dalam perkembangan konsep. Indonesia salah satunya tingkat perceraian yang cukup. Data Badan Pusat Statistik (BPS) ditampilkan tahun demi tahun Jumlah kasus perceraian di Indonesia Meningkatkan. tahun 2013, 324.247 kasus perceraian, Bercerai, kemudian pada tahun 2013 Jumlahnya meningkat menjadi 344.237 Kasus, terakhir tercatat pada 2015 Ada 347.256 kasus Talak dan perceraian (BPS, 2017).³

Adapun dampak dari perceraian orangtua untuk remaja meliputi ketakutan, rasa malu, tekanan mental, rendahnya harga diri, kesedihan, kecemasan, kebimbangan, rasa tidak nyaman, rasa sakit, serta rendahnya keyakinan diri, kesusahan dalam menjalankan ikatan dengan orang lain, ketidakmampuan membiasakan diri dengan figur otoritas, sikap bermasalah di sekolah, kenakalan anak muda, sikap mabuk- mabukan, sikap intim berisiko, mencuri, merokok, serta keterlibatan dengan obat- obat terlarang. Lebih jauh, riset menampilkan kalau anak muda laki- laki mempunyai kecenderungan yang lebih besar daripada anak muda wanita. Adanya bukti korban perceraian yang dibesarkan oleh orangtua tunggal mempunyai resiko yang besar terhadap kendala sikap serta kenakalan anak muda.

Kenakalan remaja bisa dikategorikan dalam beberapa ukuran. Awal, seperti kekejaman terhadap orang lain, penyerangan serta menipu, melanggar ketentuan. Ukuran kedua fokus kepada apakah kendala sikap tersebut memukul, berkelahi, penganiayaan ataupun berbohong, mencuri. Intensitasnya juga mulai dari ringan, lagi,

³ Ardian Praptomojati. "*Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja*" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada).

sampai parah. Contoh-contoh kenakalan remaja pada remaja meliputi : tawuran, berbohong, mencuri, mengganggu yang kedua adalah konvensional misalnya, mengganggu di dalam kelas, datang terlambat masuk kelas, yang ketiga yaitu prudenial yang berupa, merokok, datang ke sekolah mabuk, dan yang keempat adalah kontekstual konvensional yaitu berupa meninggalkan kelas tanpa izin, pacaran dilingkungan sekolah.

Hubungan antara orang tua serta anak memanglah sudah terikat semenjak anak kecil. Di saat anak beranjak remaja apalagi berusia hubungan antara orang serta anak umumnya terjalin sangat erat antara keduanya. Baik dalam berbicara, berperilaku serta lain sebagainya. Ini merupakan perihal yang paling menjadi dalam suatu keluarga merupakan komunikasi yang baik. Sebab keluarga ialah tempat dimana anak mengantarkan seluruh perihal yang mereka keluh kesahkan. Maka dari itu, hubungan antara orang tua serta anak ini tidak dapat dipisahkan hingga kapan juga. Seperti itu kenapa komunikasi merupakan aspek terutama meski keluarga mereka lagi hadapi keretakan. Kewajiban sebagai orang tua wajib senantiasa di jalankan meski mereka tidak tinggal lagi satu rumah. Sehabis terbentuknya perpisahan, dari pihak orang tua wajib senantiasa menyadari kalau tidak ada satu juga perihal serta keadaan yang berganti pada diri anak. Orang tua yang baik hendak silih mendukung satu sama lain sehabis terbentuknya perceraian.

Anak dari latar balik *broken home* sangat menghargai suatu ikatan baik dengan pendamping ataupun sahabat. Mereka hendak selektif dalam memilah sahabat ataupun pendamping, perihal tersebut diakibatkan sebab anak dari keluarga broken home tidak mau hadapi kehabisan maupun kehancuran buat yang berulang kalinya bila tidak terdapatnya ikatan yang baik. Anak memiliki ingatan yang jelas dengan masa lalunya. Mereka hendak mengingat bagaimana keluarganya bisa berpisah meski peristiwa tersebut terjalin kala anak masih kecil. Meski anak tidak lagi merasakan cedera yang diciptakan oleh perpisahan di keluarganya tetapi sisa menimpa kenangan. masa lalunya masih terbekas dengan jelas. Disinilah kedudukan orang tua sangat

dibutuhkan buat membetulkan kondisi psikologis anak yang belum siap pasca perceraian.

Kala orang tua berpisah, mereka wajib menyadari bahwa perpisahan tersebut merupakan perpisahan pada orang berusia, bukan perpisahan kepada segala keluarga tercantum perpisahan dengan anak. Kewajiban selaku orang tua wajib senantiasa di jalankan walaupun mereka tidak tinggal lagi satu rumah.⁴

Dapat disimpulkan dari paparan di atas peran orangtua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, apabila harus adanya perpisahan/bercerai orang tua harus bisa memberikan kasih sayang, waktu dan komunikasi yang baik untuk si anak agar perkembangan psikologis maupun perkembangan cukup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kenakalan remaja korban perceraian, untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja korban perceraiananda untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua. Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis, untuk manfaat teoritis ialah Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam psikologi islam dan secara teoritis dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama terkait tentang kenakalan remaja dan solusi penanganannya. Untuk manfaat praktis bagi mahasiswa, agar menambah pengetahuan, kawasan dan pengalaman tentang peran orang tua di masa pertumbuhan anak, yang nantinya kelak akan menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab, penyesuaian sosial bagi mahasiswa dan komunikasi dalam memahami dan merespon tingkah laku kita baik teman dapat saling menerima dan memahami. Dengan begitu mahasiswa dapat mempraktikkan terkait peran orang tua yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan seorang anak, bagi remaja, dapat menambah pengetahuan dan saran tentang kenakalan khususnya

⁴ *Salsabila Priska Adristi "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home", (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta)*

bagi remaja yang mengalami perceraian orang tua, bagi orang tua, dapat menambah pengetahuan bagi orang tua untuk mengambil tindakan atas kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran bahasa dari setiap individu, dengan orang yang berhubungan pada fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara relevan tanpa adanya manipulasi.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi dari yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial yang berasal dari partisipan. Informasi yang diperoleh dari hasil kenyataan sosial diolah dalam bentuk analisis. Dari hasil analisis tersebut ditarik pada fokus penelitian. Setelah mendapatkan hasil dari fokus penelitian maka akan ditarik menjadi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dengan cara mendalami pengamatan data dengan dengan cakupan yang sangat luas. Studi kasus melibatkan objek yang diamati dengan terbatas dan berpisah dengan waktu, tempat dan fisik. Studi kasus diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara yang mendalam terhadap subjek.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: gedung Persada, 2009),50.

Adapun bentuk-bentuk dari kenakalan remaja pada umumnya adalah kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain, membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game, memakai dan menggunakan bahan narkoba bahkan hal yang mereka anggap ringan yakni minuman keras, perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino, remi dan lain-lain, perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib.

Membahas masalah kenakalan remaja tentu masih banyak bentuknya, apalagi bila dikaitkan dengan situasi dan kondisi tertentu, contoh di atas adalah sebagian dari bentuk kenakalan remaja. Hal itu akan menjadi makin banyak apabila nanti dikaitkan dengan situasi dan kondisi, seperti keadaan di kota ataupun di pedesaan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya perilaku kenakalan yang sering dilakukan di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah minum-minuman keras, salah pergaulan lingkungan, balapan liar, mengganggu ketenangan lingkungan sekitar.

1. Minum-Minuman Keras

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Bedrug adalah minum-minuman keras. Mereka biasanya yang sering minum-minuman keras adalah remaja yang berusia 17 tahun, yang masih duduk dibangku sekolah. Mereka biasanya melakukan kegiatan ini setiap malam minggu.

Perilaku seperti ini sangat disayangkan, mengingat subjek sendiri yang masih duduk dibangku sekolah, waktu yang seharusnya dia gunakan untuk

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000.

belajar malah dia gunakan untuk bersenang-senang yang akan merusak dirinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Kamal, yang juga menemukan bahwa salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah minum-minuman keras.

Minum-minuman keras termasuk tindakan melewati batas, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ria Syahria dalam jurnalnya yang berjudul dampak perceraian terhadap perilaku anak.⁷ Menurut beliau perceraian orang tua dapat berdampak buruk pada anak. Karena kurangnya perhatian dari orang tua bisa membuat anak bertindak melewati batas yang sebenarnya bertujuan untuk mencari perhatian dari orang tuanya.

2. Balapan Liar

Dunia balap motor seharusnya dilakukan secara profesional, namun kemudian berkembang menjadi balap motor liar. Balap motor liar merupakan suatu ajang yang diselenggarakan tanpa izin yang kerap kali dilakukan di tempat umum dan kegiatan balap motor liar ini sama sekali tidak dilakukan di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Balap liar ini menjadi ajang mencari gengsi antara remaja, juga sebagai wadah perjudian di mana setiap dilakukan balapan selalu ada uang taruhan dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan remaja lainnya akibat perceraian orang tua adalah balapan liar. Hal ini sesuai dengan pernyataan diberikan oleh saudara FP dan D ketika wawancara. Kedua remaja tersebut sangat sering melakukan kegiatan balapan liar di saat malam hari dan itu sangat mengganggu ketenangan warga sekitar, selain melakukan balapan liar

⁷ Ria Syahria, *Dampak Perceraian terhadap Perilaku Anak*, no. 5, *Jurnal Hukum dan Pranata Islam*, 2017.

mereka juga sering nongkrong di sekitar rumah warga sampai larut malam dan juga bersaaam minum-minuman keras.

3. Salah Pergaulan

Pergaulan memiliki peran penting bagi perkembangan seorang individu. Karena terkadang kepribadian seseorang dapat terbentuk juga karena pengaruh pergaulan. Maka dari itu perlu berhati-hati dalam memilih pergaulan agar tidak jatuh pada pergaulan yang salah yang akan berdampak negatif pada kehidupan seorang individu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan remaja lainnya akibat perceraian orang tua adalah salah pergaulan. Disini yang dimaksud dalam salah pergaulan ialah ketika remaja yang berumur 17 tahunan memilih untuk bergaul dengan orang yang lebih tua darinya ataupun memilih untuk mengikuti pergaulan tersebut.

Hal ini membuat dia berperilaku seperti orang dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, berkata kotor (*misuh*) bahkan ada yang memilih bekerja dari pada bersekolah. Hal ini sangat miris jika dipandang, mengingat dia seharusnya bergaul dengan seumurannya malah memilih salah pergaulan.⁸

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana.

⁴⁸Ahmad. "Bentuk-bentuk kenakalan remaja". Blogspot
<http://duniaremaj99.blogspot.com/2010/10/bentukkenakalanremaja.html>/diakses tanggal 01 Oktober 2022.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan semua subjek dapat diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja adalah keluarga dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Intaglia dan Dwi Gita Sari, mereka menyatakan bahwa penyebab utama dari kenakalan remaja adalah keluarga.⁹

Keretakan dalam keluarga yang berujung pada perceraian akan membuat mental anak terganggu, mereka yang biasanya mendapat kasih sayang penuh dari orang tua secara tiba-tiba dipaksa oleh keadaan untuk menerima kasih sayang yang berbeda, dia harus rela kasih sayang orang tuanya terbagi karena berpisah. Keadaan seperti ini membuat mental anak menjadi turun dan menyebabkan mereka berperilaku buruk untuk mencari perhatian dari orang sekitarnya ataupun untuk melampiaskan kekecewaannya akan keadaan yang memaksanya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri secara tiba-tiba.

C. Solusi yang dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang terdekat subjek, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kenakalan remaja ini adalah dengan menasehati dan memberi perhatian lebih kepada subjek. Hal ini sesuai dengan jurnal karya Ahmad Yani, disini beliau menjelaskan bahwa salah satu bentuk tindakan

⁹ Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari, “ Kenakalan pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua”, *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, 2013.

yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kenakalan remaja adalah dengan memberi nasihat.¹⁰

Sudah sepantasnya sebagai orang tua untuk memberi nasihat kepada anaknya agar menjadi anak yang lebih baik. Begitu juga ketika anak berbuat salah, sebagai orang tua juga kita harus memberikan wejangan, dan tidak bosan untuk selalu memberi nasihat. Di sisi lain kita juga harus tau penyebab anak berbuat demikian agar kita tidak hanya sepihak menilainya saja, di cari dulu penyebab dia berbuat seperti itu apa baru di beri nasihat dengan baik dan pelan-pelan. Jangan terlalu memaksa dan keras dalam menasihati agar anak bisa memahaminya dengan baik. Dengan diberikan kasih sayang dan waktu luang untuk anak akan menjadi solusi yang terbaik untuk perkembangan psikologis.

PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo diantaranya adalah balapan liar, minuman keras, salah memilih pergaulan, menjadi pribadi yang pendiam dan tertutup, kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor terbesar yang mempengaruhi kenakalan pada remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Adapun langkah penanganan yang dilakukan oleh orang tua terkait kenakalan remaja korban perceraian adalah dengan memberikan nasehat secara terus menerus tidak hanya sekali tapi sampai anak tersebut sadar bahwa perilakunya tersebut tidak benar. Diharapkan setelah mendapatkan nasehat dan perhatian dari orang tua anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

¹⁰ Ahmad Yani, et.al., "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon", *Awlady; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, Maret 2017, Hlm. 163.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Yani, et.al., "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon", *Awlady; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, Maret 2017, Hlm. 163.

Ahmad."Bentuk-bentuk Kenakalanremaja". Blogspot
[http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentukkenakalanremaja.html/diakses tanggal 01 Oktober 2022](http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentukkenakalanremaja.html/diakses%20tanggal%2001%20Oktober%202022).

Ardian Praptomojati. "*Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja*" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada).

Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari, " Kenakalan pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua", *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, 2013.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: gedung Persada, 2009),50.
Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Ditbinbapera Depag R:200)al.3.I

Ria Syahria, *Dampak Perceraian terhadap Perilaku Anak*, no. 5, *Jurnal Hukum dan Pranata Islam*, 2017.

Salsabila Priska Adristi "*Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home*", (*Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta*)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000.